

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTsN 4 Paser

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Negeri 4 Paser
- b. Jenis & Status Sekolah : Umum berciri khas Islam, Negeri
- c. NSS/NSM : 121164010004
- d. NPSN : 30409990
- e. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Negara Km 95
 - 2) Kecamatan : Long Ikis
 - 3) Kabupaten : P a s e r
 - 4) Provinsi : Kalimantan Timur
 - 5) Kode Pos : 76282
 - 6) Telephone : (0543) 2709778
 - 7) E-mail : mtssemuntai@kemenag.go.id
- f. SK Pendirian : Nomor 558 Tahun 2003
- g. Peresmian : 2014
- h. SK Pembukaan : Nomor. 44 Tahun 1992
- i. Tahun Operasional : Tahun Pembelajaran

2. Sejarah Singkat MTsN 4 Paser

Menghadapi tantangan Zaman di era modern, dunia ilmu pengetahuan semakin berkembang, menuntut kita semua untuk berpacu meraih mimpi dengan masa depan yang

cerah, dan atas pemikiran tokoh masyarakat dan pemimpin desa Semuntai, berdirilah Yayasan pendidikan Al Rasyid yang mengelola pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Rasyid pada 1 Juni 1991 diperkuat dengan piagam Madrasah Swasta Berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Timur nomor 44 tahun 1992 tanggal 24 Agustus 1992 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 212640106002. Madrasah Al-Rasyid sebagai cikal bakal berdirinya MTs Negeri 4 Paser yang di pimpinan Kepala Madrasah:

- a. H. Suryadi Mustofha, S.PdI,M.SI (1991-1998) dan dilanjutkan oleh
- b. Adi Mulyono, S.PdI (1999-2003)

Setelah itu MTs Al Rasyid berubah menjadi MTs Negeri Semuntai pada tahun 2004, dan pada tahun 2016 berdasarkan SK Menteri Agama RI. No. 205 tahun 2015 MTsN Semuntai berubah nama menjadi MTsN 4 Paser. Adapun kepala madrasah yang pernah memimpin madrasah ini sejak tahun 2004 adalah :

- c. Edi Suparman, A.Md (2004-2006)
- d. H. Najimuddin, S.Ag (2006-2008)
- e. Suwito, S.Pd, MM (2008-2012)
- f. Drs. Arifin (2012- 2017)
- g. H. Halidi, S.Ag (2018 -2022)
- h. Ismail, S.Ag (2022 – 2026)

3. Visi Dan Misi MTsN 4 Paser

a. Visi

Unggul dalam Imtaq, Iptek, Prestasi, Terampil dan Berakhlak Mulia serta Cinta Lingkungan

1) Indikator Visi

Indikator Visi adalah alat ukur agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan juga merupakan penjelasan dari apa yang dimaksud oleh visi.

2) Indikator visi MTsN 4 Paser adalah:

1. Terwujudnya proses belajar mengajar yang sesuai dengan standar nasional.
2. Terwujudnya Standar Kopetensi Lulusan yang berstandar nasional
3. Terpenuhinya sarana prasarana madrasah dan fasilitas pendidikan yang berstandar nasional .
4. meningkatnya prestasi guru dan siswa dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat kabupaten hingga nasional.
5. Terbentuknya kepribadian siswa yang bertaqwa, berakhlak mulia dan cinta tanah air dengan pembiasaan di madrasah.
6. Meningkatnya output siswa/kelulusan dengan perolehan nilai UN dan UAMBN yang kompetitif.
7. Terwujudnya manajemen dan pengelolaan yang berstandar internasional.
8. Tercapainya pembiayaan untuk memenuhi standar biaya sekolah/madrasah dan pengelolaannya.
9. Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, aman dan nyaman.
10. Terwujudnya karakter siswa yang peduli dan cinta terhadap lingkungan hidup.

b. Misi

1. Membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sejalan dengan perkembangan jaman.
2. Mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dijenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Menciptakan insan yang berakhlak mulia melalui peningkatan pendidikan keimanan dan ketakwaan.
4. Membekali keterampilan siswa melalui pengembangan diri dan pembiasaan dalam bidang keagamaan, pramuka, olah raga, seni dan sains secara kontinyu dan berkelanjutan.
5. Membentuk karakter siswa yang peduli dan cinta lingkungan.
6. Mewujudkan madrasah yang indah dan sehat berwawasan lingkungan.

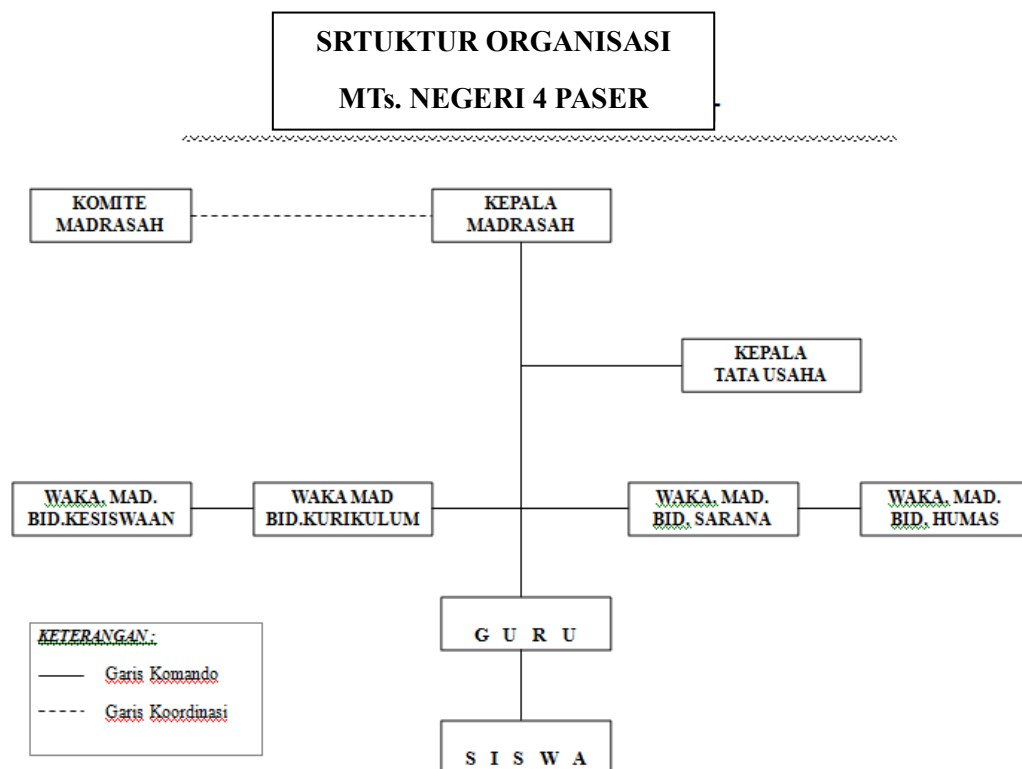
4. TUJUAN

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun kedepan, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Paser sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan teknologi untuk bekal hidup dimasa sekarang dan akan datang.
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia.

4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh keterampilan hidup melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstra kurikuler.
5. Menghasilkan 95% lulusan yang berkualitas untuk diterima oleh sekolah lanjutan tingkat atas unggulan.
6. Terwujudnya warga Madrasah yang memiliki karakter peduli dan cinta terhadap lingkungan.
7. Madrasah yang memiliki tata lingkungan yang kondusif untuk kelancaran proses belajar mengajar.
8. Mewujudkan kurikulum yang berstandar nasional, internasional dan berbasis lingkungan.

5. STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

6. PROFIL MADRASAH

- a. Nama Sekolah : MTs Negeri 4 Paser
- b. Alamat : Jln. Negara Km. 95 Desa Semuntai
- c. Kabupaten : Paser
- d. Provinsi : Kalimantan Timur

7. Kepala Madrasah

- a. Nama Lengkap : Fajriannor, S. Pd. I
- b. Pendidikan Terakhir : S1
- c. Jurusan : PAI

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 96 peserta didik yang berasal dari kelas IX B, C, D MTsN 4 Paser. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menyusun instrumen berupa angket yang dibuat melalui Google Form. Angket tersebut kemudian diisi oleh responden menggunakan handphone masing-masing. Setelah seluruh responden mengisi angket yang diberikan, peneliti menyusun gambaran umum mengenai responden, salah satunya berdasarkan aspek jenis kelamin. Adapun karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden
Laki-Laki	46
Perempuan	50

Dilihat dari tabel tersebut terindikasi bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 46 orang, sedangkan responden perempuan sebanyak 50 orang.

C. Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian Tingkat Intensitas Penggunaan Instagram

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 96 peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser, diperoleh data mengenai tingkat intensitas penggunaan media sosial Instagram yang diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun hasil persentase tingkat intensitas penggunaan Instagram adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Penelitian Tingkat Intensitas Penggunaan Instagram

Kategori	Persentase
Tinggi	39,60%
Sedang	31,30%
Rendah	29,20%

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa tingkat intensitas penggunaan Instagram peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 39,60 %. Sementara itu, kategori sedang sebesar 31,30% dan kategori rendah sebesar 29,20%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Instagram menjadi salah satu media sosial yang cukup sering digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hasil Penelitian Tingkat Intensitas Penggunaan TikTok

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 96 peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser, diperoleh data mengenai tingkat intensitas penggunaan media sosial Tiktok yang diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun hasil persentase tingkat intensitas penggunaan Tiktok adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Penelitian Tingkat Intensitas Penggunaan TikTok

Kategori	Persentase
Tinggi	50%
Sedang	18,80%
Rendah	31,30%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui tingkat intensitas penggunaan TikTok peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 50%. Sementara itu, kategori sedang sebesar 18,80% dan kategori rendah sebesar 31,30%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Tiktok merupakan media sosial yang banyak digunakan oleh peserta didik sebagai sarana memperoleh hiburan, informasi, maupun berbagai bentuk konten digital lainnya.

c. Data Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Karakter Peserta Didik

Setelah diperoleh skor dari angket mengenai intensitas penggunaan media sosial Instagran dan TikTok terhadap karakter peserta didik kelas IX, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data untuk mengelompokkan hasil penelitian ke dalam kategori tinggi, sedang, rendah. Pengelompokkan tersebut didasarkan

pada jumlah skor yang diperoleh masing-masing responden dari angket yang telah diisi.

Instrumen penelitian menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban dan terdiri dari 14 item pernyataan pada setiap variabel penelitian. Skor tertinggi yang dapat diperoleh responden adalah 56, yaitu hasil perkalian skor tertinggi 4×14 item pernyataan, sedangkan skor terendah adalah 14, yaitu hasil perkalian skor terendah 1×14 item pernyataan. Berdasarkan rentang skor tersebut, kemudian ditentukan interval kategori untuk mempermudah pengelompokkan data penelitian.

Adapun pedoman kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rendah = 14 – 27

Sedang = 28 – 41

Tinggi = 42 – 56

d. Analisis hasil angket Intensitas Penggunaan Media Sosial

Analisis hasil angket Intensitas Penggunaan Media Sosial pada peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Analisis hasil angket Intensitas Penggunaan Media Sosial

Kategori	Pedoman	Frekuensi
Rendah	14 – 27	22
Sedang	28 – 41	62
Tinggi	42 – 56	12
Jumlah		96

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa dari total 96 responden yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 12 responden

berada pada kategori tinggi, 62 responden berada pada kategori sedang, dan 22 responden berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok pada peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser tergolong sedang, karena mayoritas responden berada pada kategori sedang.

e. Analisis Angket Karakter Peserta Didik

Analisis hasil angket karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Analisis Angket Karakter Peserta Didik

Kategori	Pedoman	Frekuensi
Rendah	14 – 27	20
Sedang	28 – 41	25
Tinggi	42 – 56	51
Jumlah		96

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa dari total 96 responden yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 51 responden berada pada kategori tinggi, 25 responden berada pada kategori sedang, dan 20 responden berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser secara umum berada pada kategori tinggi karena sebagian besar responden berada pada kategori tersebut.

f. Analisis Angket Karakter Disiplin

Analisis hasil angket karakter Disiplin kelas IX di MTsN 4 Paser disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Analisis Angket Karakter Disiplin

Kategori	Pedoman	Frekuensi
Rendah	5 – 9	20
Sedang	10 – 14	31
Tinggi	15 – 20	45
Jumlah		96

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tersebut, diketahui bahwa dari total 96 responden yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 45 responden berada pada kategori tinggi, 31 responden berada pada kategori sedang, dan 20 responden berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser secara umum berada pada kategori tinggi karena sebagian besar responden berada pada kategori tersebut.

g. Analisis Angket Karakter Jujur Peserta Didik

Analisis hasil angket karakter Jujur kelas IX di MTsN 4 Paser disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Analisis Angket Karakter Jujur

Kategori	Pedoman	Frekuensi
Rendah	4 – 7	20
Sedang	8 – 11	32
Tinggi	12 – 16	44
Jumlah		96

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa dari total 96 responden yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 44 responden berada pada kategori tinggi, 32 responden berada pada kategori sedang, dan 20 responden berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa karakter jujur peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser secara umum berada pada kategori tinggi karena sebagian besar responden berada pada kategori tersebut.

h. Analisis Angket Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik

Analisis hasil angket karakter Tanggung Jawab kelas IX di MTsN 4 Paser disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Analisis Angket Karakter Tanggung Jawab

Kategori	Pedoman	Frekuensi
Rendah	5 – 9	21
Sedang	10 – 14	23
Tinggi	15 – 20	52
Jumlah		96

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa dari total 96 responden yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 52 responden berada pada kategori tinggi, 23 responden berada pada kategori sedang, dan 21 responden berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser secara umum berada pada kategori tinggi karena sebagian besar responden berada pada kategori tersebut.

i. Pengujian Hipotesis

Setelah data mengenai intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok serta karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser terkumpul, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis Chi Kuadrat dan koefisien kontingensi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya

pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser.

Langkah awal pengujian dilakukan dengan menyusun tabel silang antara intensitas penggunaan media sosial dan karakter peserta didik sebagai dasar perhitungan nilai Chi Kuadrat(χ^2).

Tabel 4. 9 Tabel silang Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Karakter Peserta Didik Kelas IX di MTsN 4 Paser

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Karakter Peserta Didik			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	17	2	3	22
Cukup	30	20	12	62
Rendah	4	3	5	12
Total	51	25	20	96

Berdasarkan Tabel 4.9, selanjutnya dilakukan perhitungan nilai Chi Kuadrat. Perhitungan lengkap disajikan pada Lampiran. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Chi Kuadrat hitung sebesar 10,018. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser, peneliti menggunakan rumus korelasi koefisien kontingensi sebagai berikut:

Di mana $X^2=10,018$ dan $N = 96$

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{10,018}{10,018+96}} \\ &= \sqrt{\frac{10,018}{106,018}} \\ &= \sqrt{0,094} \\ &= 0,306 \end{aligned}$$

Nilai koefisien kontingensi selanjutnya dikonversi ke dalam koefisien Phi dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Phi} &= \frac{0,306}{\sqrt{1-0,306^2}} \\ &= \frac{0,306}{\sqrt{1-0,094}} \\ &= \frac{0,306}{\sqrt{0,906}} \\ &= \frac{0,306}{0,952} \\ &= 0,321 \end{aligned}$$

Selanjutnya, nilai Phi sebesar 0,321 dibandingkan dengan nilai r tabel Product Moment. Dengan jumlah sampel ($N = 96$), diperoleh nilai r tabel sebesar 0,202 pada taraf signifikansi 5% dan 0,263 pada taraf signifikansi 1%. Karena nilai Phi lebih besar daripada nilai r tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser.

Setelah itu, untuk mengetahui besarnya kontribusi intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (KP) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= (0,321)^2 \times 100 \% \\ &= 0,1030 \times 100 \% \\ &= 10,30\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi (KP) sebesar 10,30%. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok memberikan pengaruh sebesar 10,30% terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser, sedangkan sisanya sebesar 89,70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 4. 10 Tabel silang antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Karakter Disiplin IX di MTsN 4 Paser

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Karakter Disiplin			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	17	3	2	22
Cukup	28	21	13	62
Rendah	3	6	3	12
Total	48	30	18	96

Berdasarkan Tabel 4.10, selanjutnya perhitungan nilai Chi Kuadrat pada karakter disiplin dilakukan dengan menggunakan rumus dan langkah perhitungan

yang sama seperti pada analisis sebelumnya. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Di mana $X^2=10,240$ dan $N = 96$

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{10,240}{10,240+96}} \\ &= \sqrt{\frac{10,240}{106,240}} \\ &= \sqrt{0,0964} \\ &= 0,310 \end{aligned}$$

Nilai koefisien kontingensi selanjutnya dikonversi ke dalam koefisien Phi dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Phi} &= \frac{0,310}{\sqrt{1-0,310^2}} \\ &= \frac{0,310}{\sqrt{1-0,0961}} \\ &= \frac{0,310}{\sqrt{0,9039}} \\ &= \frac{0,310}{0,951} \\ &= 0,326 \end{aligned}$$

Selanjutnya, nilai Phi sebesar 0,326 dibandingkan dengan nilai r tabel Product Moment. Dengan jumlah sampel ($N = 96$), diperoleh nilai r tabel sebesar 0,202 pada taraf signifikansi 5% dan 0,263 pada taraf signifikansi 1%. Karena nilai Phi lebih besar daripada nilai r tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok terhadap karakter disiplin peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser.

Setelah itu, untuk mengetahui besarnya kontribusi intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (KP) sebagai berikut:

$$KP = (0,326)^2 \times 100 \%$$

$$= 0,1063 \times 100 \%$$

$$= 10,63\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi (KP) sebesar 10,63%. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok memberikan pengaruh sebesar 10,63% terhadap karakter disiplin peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser, sedangkan sisanya sebesar 89,37% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 4. 11 Tabel silang antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Karakter Jujur IX di MTsN 4 Paser

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Karakter Jujur			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	15	5	2	22
Cukup	31	21	8	60
Rendah	4	5	5	14
Total	50	31	15	96

Berdasarkan Tabel 4.11, selanjutnya perhitungan nilai Chi Kuadrat pada karakter jujur dilakukan dengan menggunakan rumus dan langkah perhitungan

yang sama seperti pada analisis sebelumnya. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Di mana $X^2=7,812$ dan $N = 96$

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{7,812}{7,812 + 96}} \\ &= \sqrt{\frac{7,812}{103,812}} \\ &= \sqrt{0,075076} \\ &= 0,274 \end{aligned}$$

Nilai koefisien kontingensi selanjutnya dikonversi ke dalam koefisien Phi dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Phi} &= \frac{0,274}{\sqrt{1-0,274^2}} \\ &= \frac{0,274}{\sqrt{1-0,075}} \\ &= \frac{0,274}{\sqrt{0,925}} \\ &= \frac{0,274}{0,962} \\ &= 0,285 \end{aligned}$$

Selanjutnya, nilai Phi sebesar 0,285 dibandingkan dengan nilai r tabel Product Moment. Dengan jumlah sampel ($N = 96$), diperoleh nilai r tabel sebesar 0,202 pada taraf signifikansi 5% dan 0,263 pada taraf signifikansi 1%. Karena nilai Phi lebih besar daripada nilai r tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok terhadap karakter jujur peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser.

Setelah itu, untuk mengetahui besarnya kontribusi intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (KP) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= (0,285)^2 \times 100 \% \\ &= 0,081 \times 100 \% \\ &= 8,12\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi (KP) sebesar 8,12%. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok memberikan pengaruh sebesar 8,12% terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser, sedangkan sisanya sebesar 91,88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 4. 12 Tabel silang antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Karakter Tanggung Jawab IX di MTsN 4 Paser

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Karakter Tanggung Jawab			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	18	2	2	22
Cukup	34	15	13	62
Rendah	4	3	5	12
Total	48	20	18	96

Berdasarkan Tabel 4.12, selanjutnya perhitungan nilai Chi Kuadrat pada karakter tanggung jawab dilakukan dengan menggunakan rumus dan langkah perhitungan yang sama seperti pada analisis sebelumnya. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Di mana $X^2=9,344$ dan $N = 96$

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{9,344}{9,344 + 96}} \\
 &= \sqrt{\frac{9,344}{105,344}} \\
 &= \sqrt{0,089} \\
 &= 0,298
 \end{aligned}$$

Untuk Nilai koefisien kontingensi selanjutnya dikonversi ke dalam koefisien Phi dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Phi} &= \frac{0,298}{\sqrt{1-0,298^2}} \\
 &= \frac{0,298}{\sqrt{1-0,089}} \\
 &= \frac{0,298}{\sqrt{0,911}} \\
 &= \frac{0,298}{0,954} \\
 &= 0,312
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, nilai Phi sebesar 0,312 dibandingkan dengan nilai r tabel Product Moment. Dengan jumlah sampel ($N = 96$), diperoleh nilai r tabel sebesar 0,202 pada taraf signifikansi 5% dan 0,263 pada taraf signifikansi 1%. Karena nilai Phi lebih besar daripada nilai r tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser.

Setelah itu, untuk mengetahui besarnya kontribusi intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (KP) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KP} &= (0,312)^2 \times 100 \% \\ &= 0,097 \times 100 \% \\ &= 9,73\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi (KP) sebesar 9,73%. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok memberikan pengaruh sebesar 9,73% terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser, sedangkan sisanya sebesar 90,27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan TikTok Peserta Didik Kelas IX di MTsN 4 Paser

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 96 peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser, diketahui bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial Instagram berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 39,60%, sedangkan kategori sedang sebesar 31,30% dan kategori rendah sebesar 29,20%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Tingginya intensitas penggunaan Instagram menunjukkan bahwa media sosial tersebut telah menjadi bagian dari aktivitas harian peserta didik. Instagram

dimanfaatkan sebagai sarana untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, mengikuti perkembangan tren, mencari hiburan, serta mengekspresikan diri melalui berbagai fitur seperti unggahan foto, video, *story*, dan *reels*. Kemudahan akses dan beragam fitur yang dimiliki Instagram menjadi faktor yang mendorong peserta didik menggunakannya secara rutin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Bangkit Ary Pratama dan Defie Septiana Sari yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial merupakan tingkat keterlibatan individu yang ditunjukkan melalui frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, serta aktivitas yang dilakukan selama mengakses media sosial. Semakin tinggi frekuensi dan durasi penggunaan media sosial, maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan media sosial tersebut.⁷⁶

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Arne Freya Zillich dan Claudia Riesmeyer yang menjelaskan bahwa Instagram dimanfaatkan oleh remaja sebagai media untuk menampilkan identitas diri (*self-presentation*), mengekspresikan diri, serta membangun hubungan sosial dengan pengguna lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial remaja.⁷⁷

Di sisi lain, tingginya intensitas penggunaan Instagram juga perlu mendapat perhatian. Pedalino dan Camerini menjelaskan bahwa penggunaan Instagram yang berlebihan dapat mendorong terjadinya *social comparison* (perbandingan sosial),

⁷⁶ Bangkit Ary Pratama dan Defie Septiana Sari, “Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatitis Di SMP Kabupaten Sukoharjo”, Vol. 18, No. 1, 2020, 67.

⁷⁷ Arne Freya Zillich and Claudia Riesmeyer, “Be Yourself: The Relative Importance of Personal and Social Norms for Adolescents’ Self-Presentation on Instagram,” *Social Media + Society* 7, no. 3 (2021): 2–5,

yang berpotensi menurunkan rasa percaya diri dan kepuasan terhadap diri sendiri.⁷⁸ Selain itu, penggunaan Instagram yang tidak terkontrol juga dapat mengurangi konsentrasi belajar, meningkatkan kecenderungan kecanduan media sosial, serta mengurangi interaksi sosial secara langsung. Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan Instagram perlu diarahkan secara bijaksana agar manfaat yang diperoleh lebih besar daripada dampak negatif yang mungkin ditimbulkan terhadap proses belajar maupun pembentukan karakter peserta didik.

Selain Instagram, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat intensitas penggunaan TikTok berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 50%, kategori sedang sebesar 18,80%, dan kategori rendah sebesar 31,30%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa dibandingkan Instagram, TikTok merupakan media sosial yang lebih banyak digunakan oleh peserta didik. Tingginya penggunaan TikTok menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik pada platform yang menyajikan konten video pendek dengan berbagai fitur interaktif, seperti musik, efek visual, serta rekomendasi konten yang disesuaikan dengan minat pengguna. Kemudahan dalam mengakses berbagai jenis konten hiburan, edukasi, maupun informasi menjadikan TikTok sebagai salah satu media sosial yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Cheryl Arshiefa Krisdanu dan Kiranastari Asoka Sumantri yang menyatakan bahwa TikTok merupakan media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna membuat,

⁷⁸ Federica Pedalino dan Anne-Linda Camerini, "Instagram Use and Body Dissatisfaction: The Mediating Role of Upward Social Comparison with Peers and Influencers among Young Females," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 3 (2022): 2–7.

membagikan, serta menyebarluaskan konten kreatif secara cepat sehingga dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, hiburan, promosi, dan penyebaran informasi. Kemudahan tersebut menyebabkan pengguna, khususnya remaja, cenderung menghabiskan waktu lebih lama dalam mengakses berbagai konten yang tersedia.⁷⁹

Tingginya intensitas penggunaan TikTok menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari peserta didik. Meskipun memberikan manfaat sebagai sarana memperoleh informasi, hiburan, dan mengembangkan kreativitas, penggunaan TikTok yang berlebihan juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta kecenderungan mengikuti tren tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, penggunaan TikTok perlu dilakukan secara bijaksana agar manfaat yang diperoleh lebih besar daripada dampak negatif yang ditimbulkan.

2. Pembahasan Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan TikTok terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IX di MTsN 4 Paser

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis Chi Kuadrat dan koefisien kontingensi, diperoleh nilai Chi Kuadrat (X^2) sebesar 10,018, kemudian diperoleh nilai koefisien kontingensi sebesar 0,306 yang selanjutnya dikonversi menjadi nilai Phi sebesar 0,321. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai

⁷⁹ Cheryl Arshiefa Krisdanu dan Kiranastari Asoka Sumantri, TikTok sebagai Media Pemasaran Digital di Indonesia, *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 3, No. 1 (2024), 25.

r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,202) maupun 1% (0,263). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 10,30%. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok memberikan pengaruh sebesar 10,30% terhadap karakter peserta didik, sedangkan sebesar 89,70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pendidikan agama, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, serta kepribadian masing-masing peserta didik. Dengan demikian, intensitas penggunaan media sosial bukan merupakan faktor yang dominan dalam membentuk karakter peserta didik karena masih terdapat berbagai faktor lain yang memberikan kontribusi lebih besar.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori pengaruh yang dikemukakan oleh Ridhahani yang menjelaskan bahwa pengaruh merupakan kemampuan suatu variabel dalam memberikan perubahan terhadap variabel lain, baik berupa perubahan sikap, perilaku, maupun pola pikir seseorang. Oleh karena itu, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin besar peluang media sosial memberikan kontribusi terhadap perubahan sikap maupun perilaku peserta didik. Namun, pengaruh tersebut tetap dipengaruhi oleh cara peserta didik memanfaatkan media sosial serta lingkungan yang melingkupinya.⁸⁰

⁸⁰Ridhahani dan Aziza Fitriah, Pendidikan Karakter Sebagai Nilai Utama Pembinaan Kepribadian Siswa, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2023), 1.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Bangkit Ary Pratama dan Defie Septiana Sari yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial merupakan tingkat keterlibatan seseorang dalam menggunakan media sosial yang ditunjukkan melalui frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, serta aktivitas yang dilakukan selama mengakses media sosial. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin besar pula potensi media sosial dalam memengaruhi sikap, perilaku, dan pola interaksi penggunanya. Dalam penelitian ini, tingginya intensitas penggunaan Instagram dan TikTok menunjukkan bahwa kedua media sosial tersebut telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari peserta didik, sehingga memiliki peluang untuk memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter mereka.⁸¹

Selain itu, temuan penelitian ini juga didukung oleh pendapat Fadilah yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang intens dan tidak terkontrol cenderung mengakibatkan perubahan perilaku pada remaja, seperti menurunnya etika komunikasi, berkurangnya rasa empati, serta perubahan dalam pola interaksi sosial. Sebaliknya, apabila media sosial dimanfaatkan secara bijaksana, media sosial dapat menjadi sarana untuk memperoleh informasi, memperluas wawasan, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak selalu memberikan dampak negatif, melainkan bergantung pada cara individu menggunakannya.⁸² Untuk memperoleh

⁸¹ Bangkit Ary Pratama dan Defie Septiana Sari, “Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatitis Di SMP Kabupaten Sukoharjo”, Vol. 18, No. 1, 2020, 67.

⁸² Fadilah, Siti. "Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Remaja." *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, Vol. 6, No. 3, 2021, 125.

gambaran yang lebih rinci mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter peserta didik, pembahasan selanjutnya difokuskan pada masing-masing indikator karakter, yaitu disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

a. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Karakter Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien Phi pada karakter disiplin sebesar 0,326, lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,202) maupun 1% (0,263). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok terhadap karakter disiplin peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 10,63%, yang berarti intensitas penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 10,63% terhadap karakter disiplin, sedangkan sebesar 89,37% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil tabulasi silang, peserta didik dengan intensitas penggunaan media sosial kategori sedang justru lebih banyak memiliki karakter disiplin kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh intensitas penggunaan media sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Agus Wibowo yang menyatakan bahwa disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan serta kemampuan mengendalikan diri dalam melaksanakan kewajiban. Disiplin peserta didik dapat terlihat dari kebiasaan menaati tata tertib sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, serta menggunakan waktu belajar secara efektif. Apabila penggunaan

media sosial tidak dikendalikan dengan baik, peserta didik berpotensi menghabiskan waktu lebih banyak untuk mengakses media sosial sehingga mengurangi waktu belajar dan menurunkan kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban akademik.⁸³ Dengan demikian, media sosial dapat memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan komunikasi akademik. Sebaliknya, penggunaan yang berlebihan berpotensi mengurangi waktu belajar, meningkatkan kebiasaan menunda pekerjaan, dan menurunkan kedisiplinan peserta didik.

Meskipun demikian, besarnya pengaruh yang hanya mencapai 10,63% menunjukkan bahwa karakter disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Faktor lain seperti pola asuh orang tua, pengawasan guru, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta kesadaran diri peserta didik juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter disiplin.

b. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Karakter Jujur

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien Phi pada karakter jujur sebesar 0,285, lebih besar daripada nilai r tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok terhadap karakter jujur peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser.

⁸³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 29.

Nilai koefisien determinasi sebesar 8,12% menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 8,12% terhadap karakter jujur, sedangkan 91,88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa media sosial bukan merupakan faktor utama yang menentukan karakter kejujuran peserta didik.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa karakter jujur dimiliki oleh peserta didik pada berbagai tingkat intensitas penggunaan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter jujur tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, tetapi juga oleh pembiasaan, pendidikan karakter, dan lingkungan keluarga.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Yatimin Abdullah yang menyatakan bahwa kejujuran merupakan kesesuaian antara perkataan, perbuatan, dan kenyataan sehingga seseorang dapat dipercaya oleh orang lain.⁸⁴ Dalam konteks penggunaan media sosial, kejujuran tercermin melalui kemampuan peserta didik menyampaikan informasi sesuai fakta, tidak menyebarkan berita yang belum terbukti kebenarannya, tidak membuat identitas palsu, serta bertanggung jawab terhadap setiap konten yang dibagikan. Oleh karena itu, temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara bijaksana berpotensi mendukung pembentukan karakter jujur, sedangkan penggunaan yang tidak bertanggung jawab berpotensi mendorong perilaku yang bertentangan dengan nilai kejujuran.

⁸⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2020), 72.

c. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Karakter Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien Phi pada karakter tanggung jawab sebesar 0,312, lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser.

Besarnya koefisien determinasi sebesar 9,73% menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 9,73% terhadap karakter tanggung jawab peserta didik, sedangkan sebesar 90,27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan tabel silang, sebagian besar peserta didik dengan intensitas penggunaan media sosial kategori cukup memiliki karakter tanggung jawab tinggi sebanyak 34 peserta didik. Akan tetapi, masih terdapat peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab rendah pada berbagai kategori intensitas penggunaan media sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti keluarga, sekolah, dan pendidikan agama.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Abuddin Nata yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang untuk melaksanakan kewajiban dan bersedia menerima konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan.⁸⁵ Dalam konteks penggunaan media sosial, tanggung jawab tercermin melalui kemampuan

⁸⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 88.

peserta didik mengatur waktu penggunaan media sosial, menyelesaikan tugas sekolah terlebih dahulu, menjaga etika dalam berkomunikasi, serta bertanggung jawab terhadap setiap unggahan maupun komentar yang dibuat di media sosial. Dengan demikian, penggunaan media sosial yang dilakukan secara bijaksana dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter tanggung jawab, terutama dalam mengatur waktu, melaksanakan kewajiban, serta mempertanggungjawabkan setiap aktivitas yang dilakukan di media sosial.